

**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PENDIDIK DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

NI NYOMAN PRIA ASNITI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

NI NYOMAN PRIA ASNITI

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, belum maksimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh kemampuan komunikasi pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian metode korelasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-postfacto*. Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Kemiling dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini yaitu Tingkat kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar sebesar 51,81% dan terdapat pengaruh positif kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dari uji t diperoleh thitung (1,819) > ttabel (1,661). Tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar sebesar 68,84% dan terdapat pengaruh positif motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dari uji t diperoleh thitung (9,94) > ttabel (1,661). Terdapat pengaruh positif kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dari besarnya pengaruh kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sangat besar yaitu sebesar 51%. Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh kemampuan berkomunikasi pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.

Kata Kunci: komunikasi, motivasi, hasil belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF EDUCATORS' COMMUNICATION ABILITY AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

NI NYOMAN PRIA ASNITI

The problem in this study is the problem in this study is that the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Gugus Kemiling, have not been maximized. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation on the learning, to determine the effect of educator communication skills and learning motivation on learning and to determine the effect of educator communication skills and learning motivation on the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung. This research method uses correlation method research. The type of research used is Ex-postfacto research which is correlational. The research was carried out at the Kemiling Gugus Elementary School and was carried out in the academic year 2021/2022. The results in this study are the level of communication skills of educators on learning outcomes of 51.81% and there is a positive influence of educator communication skills on student learning outcomes, as shown from the t test obtained $t_{count} (1,819) > t_{table} (1,661)$. The level of students' learning motivation on learning outcomes is 68,84% and there is a positive influence on students' learning motivation on student learning outcomes, as shown from the t-test obtained $t_{count} (8,101) > t_{table} (1,661)$. There is a positive influence of communication skills and motivation on student learning outcomes, indicated by the magnitude of the influence of communication skills and motivation on student learning outcomes is very large, namely equal to 51%. Conclusion in this reaserach is there is influence ofeducators communication and motivatian learning towards learning outcomes of students in class V elementary School.

Keywords: communication, motivation, learning outcomes

**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PENDIDIK DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Oleh

NI NYOMAN PRIA ASNITI

(Skripsi)

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Ni Nyoman Pria Asniti**

No Pokok Mahasiswa : 1643053010

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd
NIP 19600706 198403 1 004

Pembimbing II

Drs. Maman Surahman M.Pd
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :

Ketua : **Dr. Rapani, M.Pd**

Sekretaris : **Dr. Maman Surahman M.Pd**

Penguji : **Dr. Muncarno, M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP. 19620804198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung Saya bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ni Nyoman Pria Asniti
NPM : 1643053010
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah hasil saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya anggap dituntut berdasarkan Undangundang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 April 2022
Yang membuat pernyataan



Ni Nyoman Pria Asniti
NPM. 1643053010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1997 di Unit 2, Tulang Bawang, Lampung, Anak ketiga dari buah cinta Bapak I Nengah Darse dan Ibu Wayan Wastri, Penulis mempunyai dua kakak laki-laki yang bernama I Wayan Giri Marditayasa kakak pertama, I Made Parwate kakak kedua dan mempunyai satu adik perempuan bernama Ni Ketut Ria Mini Rahayu Ningsih, Penulis memulai pendidikan:

1. SDN 1 Indah Jaya, Tulang Bawang lulus pada tahun 2010,
2. SMPN 03 Banjar Agung lulus pada tahun 2013,
3. SMAN 1 Pagar Dewa lulus pada tahun 2016.

Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Selama kuliah, penulis aktif di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hindu Universitas Lampung sebagai anggota bidang Seni dan Olahraga 2016-2018. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jogja, Bandung dan Malang. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bali Sadhar Selatan, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 01 Bali Sadhar Selatan, Banjit, Way Kanan, Lampung.

MOTTO

Kita mungkin tersandung dan terjatuh tetapi akan bangkit Kembali, itu sudah cukup jika kita tidak lari dari pertempuran.

(Mahatma Gandhi)

Berbuatlah hanya demi kewajibanmu, bukan hasil perbuatan itu yang kau pikirkan, jangan sekali-kali pahala jadi motifmu dalam bekerja, jangan pula hanya berdiam diri tanpa kerja.

(Bwagawad Gita,II.47)

Lebih baik mengerjakan kewajiban sendiri walaupun tidak sempurna dari pada dharmanya orang lain yang dilakukan dengan baik, lebih baik mati dalam tugas sendiri daripada dalam tugas orang lain yang sangat berbahaya

(Bhagawad Gita, III. 35)

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu Om

Om Ano Badrah Kratavo Yanthu Visvatah Om

(Semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru)

Teriring doa dan syukur penulis haturkan keada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas kemudahan dan anugerah-Nya kupersembahkan karya ini kepada: Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak I Nengah Darse dan Ibu Wayan Wastri yang telah memberikan segalanya untukku baik materi maupun kasih sayang.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas asungkerta wara nugraha-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri“. Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagai rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memimpin dan menyelenggarakan penelitian serta membina tenaga administrasi Fakultas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu menyelesaikan masalah-masalah akademik bagi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD dan pembimbing 1 atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi dan kritik baik selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik baik selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Drs. Muncarno, M.Pd dosen pembahas yang telah bersedia membahas dan memberi kritik baik selama proses skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Program Studi PGSD yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu Guru SDN Gugus kemiling yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar PGSD khususnya Angkatan 2016 yang selalu memberikan pengalaman, semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman UKM Hindu Universitas Lampung terkhusus Angkatan 2016 serta senior dan alumni yang telah memberikan pengalaman berorganisasi, membei semangat serta dukungan kepada penulis.
11. Rekan-rekan pejuang skripsiku Ni Wayan Ima Noviyana, Irma Puja Perdana, Ni Made Ira Wati, Ni Putu Suwarningsih, Komang Tiara Setia Diana, Agung Ayu Made Pranadewi dan Wayan Agus Pratama yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan teman berjuang.
12. Keluarga KKN dan PPL Kampung Bali Sadhar Selatan, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan: Ni Putu Suwarningsih, Ni Made Ira Wati, Suci Widhya Saraswati, Sayu Putu Yana Febiyanti, Ni K Dwi Ardha Nariswari Komang Yuda Karsana, I Made Yogi Mahendra dan I Wayan Andre Setiawan yang telah memberikan banyak pengalaman dalam bermasyarakat.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa dukungan, saran, dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Bandar Lampung, 07 April 2022
Penulis



Ni Nyoman Pria Asniti
NPM. 1643053010

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	13
1. Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Tujuan Belajar.....	14
c. Faktor-faktor Hasil Belajar	15
2. Pembelajaran	16
a. Pengertian Pembelajaran.....	16
b. Tujuan Pembelajaran.....	17
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	18
B. Kemampuan Berkomunikasi	19
1. Pengertian Berkomunikasi	19
2. Komunikasi dan Pendidikan.....	20
3. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi.....	21
C. Motivasi Belajar.....	23
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
2. Ciri – Ciri Motivasi Belajar	24
3. Macam-macam Motivasi Belajar	25
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	28
D. Hasil Belajar.....	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
3. Manfaat Hasil Belajar	31
4. Indikator dalam Hasil Belajar	32
E. Penelitian yang Relevan.....	34
F. Kerangka Pikir	35

G. Hipotesis Penelitian	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	44
1. Definisi Konseptual Variabel	44
2. Definisi Operasional Variabel.....	44
G. Instrumen Penelitian	45
1. Angket	45
2. Dokumentasi.....	46
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. Rumus Uji Persyaratan Instrumen	47
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	49
1. Uji Persyaratan Analisis Data	50
2. Uji Hipotesis.....	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Kemampuan Komunikasi Pendidik.....	54
2. Motivasi Belajar Peserta Didik	55
3. Hasil Belajar Peserta Didik	55
4. Uji Persyaratan Analisis Data	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas	56
5. Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan.....	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Akhir Semester Ganjil Kelas V Gugus Kemiling, Bandar Lampung .	7
2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD N Gugus Kemiling	40
3. Data Sampel Penelitian	43
4. Skor jawaban angket menurut skala likert	45
5. Kisi-kisi Variabel Kemampuan Berkomunikasi Pendidik	46
6. Kisi-kisi Variabel motivasi belajar.....	46
7. Kriteria Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar.....	50
8. Interpretasi Koefisien Korelasi	52
9. Kemampuan Komunikasi pendidik.....	54
10. Motivasi belajar peserta didik	55
11. Hasil Belajar Peserta Didik	55
12. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	56
13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
14. Hasil Uji Parsial	59
15. Hasil besarnya koefisien parsial.....	60
16. Uji R.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir dalam penelitian	36
2. Arah hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y, X2 dengan Variabel Y dan variabel XI, X2 dengan variabel Y	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat menyurat	72
2. Kisi-kisi Angket Penelitian	84
3. Angket penelitian	85
4. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas.....	90
5. Hasil perhitungan	93
6. Dokumentasi	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dalam upaya menjamin kelangsungan hidup manusia di era yang modern dan serba canggih seperti saat ini. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan kualitas yang akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui proses kegiatan pembelajaran yang baik, akan diperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Proses pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Jika hidup secara menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupannya.

Menurut Jaluddin (2015:34) Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi percekocan antar individu, bahkan perkelahian antar warga masyarakat hanya gara-gara tidak adanya kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. (Michael, 2019) mengatakan bahwa belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apa lagi, bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Mengenai hal ini, seorang pendidik harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang pendidik dapat membangun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Pendidikan peserta didik merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan

satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari pendidik, peserta didik sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada pendidik. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam belajar dan pendidik dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan peserta didik, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 bentuk komunikasi dimana anak didik menjadi subjek dalam interaksi tersebut, sehingga pendidik berfungsi sekedar mengarahkan dan anak didiklah yang banyak berpartisipasi. Bentuk komunikasi ini disebut dengan bentuk komunikasi dua arah (*two way communications*) Mulyasa (2013: 35). Pendidik merangsang, anak didik berbuat. Hal yang demikian menyebabkan anak-anak aktif, kreatif, dinamis, dan bertanggung jawab. Dalam interaksi edukatif unsur pendidik dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam system pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada pendidik. Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan pendidik. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara pendidik (komunikator) dengan peserta didik (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana peserta didik dapat

sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula pendidik dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Peserta didik dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi peserta didik. Peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang pendidik memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu dimiliki oleh seorang pendidik karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Gugus Kemiling Tahun Pelajaran 2021/2022 pada bulan September, pada realitanya keadaan pendidikan dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar pendidik di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar pendidik termasuk dalam kategori baik. Pendidik sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai Komunikasi dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan peserta didik di dalam

kelas. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien.

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi adanya komunikasi pendidik. Seorang pendidik yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. seorang pendidik yang sering kali berkomunikasi dengan peserta didiknya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Halizah Awang (2015) dengan judul *Improving a Communication Skill Through the Learning Approach Towards the Environment of Engineering Classroom*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berkomunikasi pendidik dengan peserta didik masih kurang, hal ini membuktikan bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam pembelajaran dan harus mendorong para pendidik untuk melibatkan peserta didik mereka dalam berbagai bentuk komunikasi.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Ulya (2012) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012” terdapat pengaruh yang positif yang tergolong sangat kuat, sehingga ada korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Matematika peserta didik kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan korelasi X1 dengan Y tergolong sedang yaitu 0,53 terletak pada 0,40-0,599. Korelasi X2 dengan Y tergolong sedang yaitu 0,45 yang terletak pada 0,40-0,599. Korelasi X1 dan X2 tergolong sangat kuat yaitu 0,84 yang terletak pada 0,80-1,000. Nilai koefisien korelasi ganda 0,84. Hasil perhitungan koefisien determinan dapat dibaca bahwa 70,56% terhadap hasil belajar peserta didik Matematika peserta didik kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.

Selanjutnya penelitian oleh Istiqomah (2009) hasil penelitian diperoleh persamaan estimasi regresi linier ganda untuk semua peserta didik dengan koefisien korelasi parsial r_{y12} sebesar 0,292, menunjukkan ada hubungan antara minat peserta didik dan hasil belajar Matematika. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar searah. Koefisien korelasi parsial r_{y12} sebesar 0,293, ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi peserta didik dengan hasil belajar Matematika. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar searah. Setelah koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya, ternyata kedua koefisien berarti, artinya hubungan antara minat peserta didik dengan hasil belajar Matematika jika motivasi tetap adalah signifikan. Melalui perhitungan untuk peserta didik laki-laki dan perempuan dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi, nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh antara minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika. Untuk peserta didik laki-laki besarnya koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,145$ atau senilai dengan 14,5%, sedangkan untuk peserta didik perempuan besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,191$ atau senilai dengan 19,1%, ini jelas terlihat bahwa minat dan motivasi belajar lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik perempuan dibandingkan pada peserta didik laki-laki. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis dalam penyusunan skripsi ini tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri”

Tabel 1. Nilai Akhir Semester Ganjil Kelas V Gugus Kemiling, Bandar Lampung

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik		Nilai KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan (%)	Keterangan
	VA	VB				
SD Negeri 1 Beingin Raya	VA	41	≥ 69	20	48	Tuntas
			≤ 70	21	52	Belum Tuntas
	VB	40	≥ 69	19	47	Tuntas
			≤ 70	21	53	Belum Tuntas
	VC	42	≥ 69	20	47	Tuntas
			≤ 70	22	53	Belum Tuntas
VD	42	≥ 69	22	47	Tuntas	
		≤ 70	20	48	Belum Tuntas	
SD Negeri 2 Beingin Raya	VA	39	≥ 69	19	52	Tuntas
			≤ 70	20	47	Belum Tuntas
	VB	38	≥ 69	18	53	Tuntas
			≤ 70	20	46	Belum Tuntas
	VC	39	≥ 69	18	54	Tuntas
			≤ 70	21	48	Belum Tuntas
VD	37	≥ 69	18	52	Tuntas	
		≤ 70	19	46	Belum Tuntas	
SD Negeri 1 Pinang jaya	VA	26	≥ 69	12	44	Tuntas
			≤ 70	14	46	Belum Tuntas
	VB	28	≥ 69	13	54	Tuntas
			≤ 70	15	48	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Pinang jaya	VA	42	≥ 69	20	52	Tuntas
			≤ 70	22	47	Belum Tuntas
	VA	30	≥ 69	14	53	Tuntas
			≤ 70	16	40	Belum Tuntas
SD Negeri 4 Sumberejo	VB	30	≥ 69	12	60	Tuntas
			≤ 70	18	60	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi Nilai Semester Ganjil Kelas V

Berdasarkan tabel di atas nilai akhir semester ganjil, diketahui bahwa kelas 5 SD negeri Gugus Kemiling masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 70 . Sedangkan standar KKM di SD negeri Gugus Kemiling yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar KKM hasil belajarnya masih rendah atau masih berada di bawah standar KKM. Setelah penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam

ranah kognitif masih rendah di sekolah, diantara faktor tersebut yaitu karna faktor dalam diri anak itu sendiri dan faktor dari luar peneliti mendapatkan informasi dari beberapa SD negeri Gugus Kemiling melalui pendidikdi kelas bahwa masih ada peserta didik yang memiliki potensi lemah dalam hal memahami setiap pembelajaran yang diberikan dan pembelajaran berjalan secara pasif, sehingga hal itu berpengaruh terhadap peserta didik menjadi rendah.

Selain itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling didapati bahwa 60% peserta didik memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Peserta didik cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan. Kebanyakan peserta didik memilih diam dan pasif, ada beberapa alasan yang diungkapkan peserta didik diantaranya ada yang beralasan malu, takut salah, tidak mengerti, tidak terbiasa berpendapat dan yang lainnya. Selain motivasi belajar yang rendah, masalah lain yang muncul adalah keterampilan mengajar pendidik dan kemampuan berkomunikasi yang kurang optimal.

Keterampilan mengajar pendidik dalam pembelajaran di kelas masih kurang optimal. Dalam memberikan pertanyaan, memberikan penguatan (*reinforcement*), mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, dan mengaktifkan belajar pendidik kurang optimal dalam penerapannya. Saat pendidik memberikan materi, pendidik cenderung duduk di bangku sambil membacakan materi tidak ada reaksi lain seperti berkeliling mengawasi apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Karena metode mengajar yang digunakan adalah ceramah yang bersifat satu arah dalam menyampaikan materi dan pendidik jarang menggunakan media pembelajaran di kelas. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kurang semangat untuk belajar. Sehingga peserta didik menjadi

bosan, peserta didik berbincang-bincang dengan teman sebangku, bahkan membicarakan pendidik yang sedang menjelaskan materi. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Rendahnya keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pendidik dalam berkomunikasi masih rendah. Hal ini terlihat dari pendidik belum maksimal dalam melakukan perannya dalam pembelajaran yaitu sebagai penceramah, moderator, pembimbing, manajer dan kordinator dan innovator. Dilihat dari interaksi peserta didik, masih banyaknya peserta didik yang kurang bisa berinteraksi dan pendidik belum maksimal melakukan upaya untuk membuat peserta didik andil dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul ‘Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik’.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pasti terdapat masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung belum maksimal.
2. Rendahnya Motivasi belajar pendidik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung
3. Hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
4. Hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri gugus Kemiling, Bandar Lmapung belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM)

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah agar lebih fokus. Adapun masalahnya dibatasi pada :

1. Kemampuan berkomunikasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung belum maksimal.
2. Rendahnya Motivasi belajar pendidik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung.
3. Hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu

1. Apakah kemampuan berkomunikasi pendidik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung?
2. Apakah motivasi belajar pendidik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung?
3. Apakah kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar pendidik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.
 - b. Memberi informasi bagi masyarakat khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam memberikan motivasi belajar pada anak.
 - c. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peserta didik
 - 1) Menumbuhkan rasa percaya diri.
 - 2) Memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi
 - b. Bagi Pendidik
 - 1) Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik.
 - 2) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik
 - 3) Mempermudah pendidik dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada peserta didik
 - 4) Mengetahui pentingnya komunikasi dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.
 - c. Bagi kepala sekolah
Memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.
 - d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan analisis dalam problematika tentang pengaruh kemampuan berkomunikasi pendidik dengan Motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pengertian belajar menurut Ratna, (2011: 2) “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya akibat dari suatu pengalaman”. Sedangkan menurut Ahmad (2016: 4) “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-peubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas”. Keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan’. Hal ini bertentangan dengan Pidarta (2009: 206) “belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain”.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai

rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan

keterampilan, dan sebagainya Sa'ud (2008: 171) mengemukakan

tujuan belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang tidak lagi cengeng, lebih mandiri, dan dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungan yang baru.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Contohnya mengubah kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan ketergantungan pada minum-minum keras, atau mengubah kebiasaan anak yang sering keluyuran, dapat dilakukan dengan suatu proses belajar.
- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya dapat diubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orangtua.
- 4) Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, tehnik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar ditentukan oleh ketekunan belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan, semua perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin dan tekun.
- 5) Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya

tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Agus (2014: 5) “tujuan sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbentuk insstruksional. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

c. Faktor-faktor Hasil Belajar

faktor internal dan eksternal, juga terdapat faktor pendekatan belajar, yaitu pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Menurut teori Gsalt pada Ahmad (2016: 1) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku, intelektual motivasi, motivasi, minat dan kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasilman dalam Ahmad S (2016: 12) “hasil belajar yang dicapai oleh pesrta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.”

Selanjutnya dikemukakan oleh Walisman dalam Ahmad S (2016: 13) “bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik . Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pelajaran disekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta

didik.” Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik sebagai mana dikemukakan oleh Sanjaya dalam Ahmad (2016: 13) Pendidik adalah “salah satu komponen yang sangat menentukan komponen dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu hasil belajar dengan hasil yang didapat dari interaksi berbagai faktor baik dari faktor internal maupun eksternal.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah pendidik dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Menurut tim pengembang Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) kurikulum dan pembelajaran (2011: 182) pembelajaran adalah “perubahan, dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran.”

Menurut tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran (2011: 182) pembelajaran adalah perubahan, dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran.

Sagala Syaiful (2011: 164) pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh

pihak dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran pendidik sebagai pendidik, sednagkan belajar.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2011: 62) pembelajaran adalah “kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. pendidikan”. Sedangkan menurut Rudi dan Cepi (2007: 1) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan oleh pendidik secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan.

Menurut Rudi dan Cepi (2009: 1) “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.” Sedangkan menurut Dadang dan Nana (2006: 1) pembelajaran adalah “Suatu proses

kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa dengan berdasarkan kepada berbagai aspek baik menyangkut aspek hakikat pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Ruhimat (2013: 182) menyatakan bahwa “terdapat beberapa prinsip yang menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan pendidik) yaitu sebagai berikut.”

1) Prinsip Umum Pembelajaran

- a) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b) Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk berkembang.
- c) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

2) Prinsip Khusus Pembelajaran

a) Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar.

b) Prinsip Keaktifan

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif belajar dan pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan.” Gage dan Berliner (Ruhimat 2013:185) menyatakan bahwa “teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa tidak sekadar

merespon informasi, namun jiwa mengolah dan melakukan transformasi informasi yang diterima.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran menurut Burhanudin (2007: 16) adalah sebagai berikut:

- a) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang belajar, bukan orang lain, untuk itulah siswalah yang harus bertindak aktif
- b) Setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c) Siswa akan dapat belajar dengan bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah pada proses belajar
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar lebih berarti
- e) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis lebih menekankan prinsip-prinsip belajar yaitu adanya proses pengalaman, penguatan, penguasaan dan motivasi perubahan perilaku dalam diri siswa. Prinsip tersebut penting dalam pembelajaran, misalnya prinsip belajar sambil bekerja, dengan ia belajar sambil melakukan maka ia akan lebih paham dan lebih ingat dengan materi tersebut dibandingkan dengan belajar yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

B. Kemampuan Berkounikasi

1. Pengertian Berkomunikasi

Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Menurut Widjaja (2010 : 8) “istilah komunikasi dalam Bahasa Inggrisnya disebut dengan *kommuniatio*, berasal dari kata *comuniatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan apa yang diiinginkan oleh komunikator. Jadi, dalam berkomunikasi diharapkan dapat mengubah dengan mengikuti pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan.” Sedangkan menurut Theodore Herbert (dalam Majid 2013 : 282) mengatakan bahwa “komunikasi merupakan proses yang didalamnya mewujudkan arti pengetahuan

dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud menepati beberapa tujuan khusus.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi adalah sebagai usaha memindahkan pengetahuan antar manusia dengan memiliki tujuan untuk mengubah pikiran, sikap, dan perilaku bagi penerima pesan untuk memenuhi keinginan komunikator.

2. Komunikasi dan Pendidikan

Komunikasi dan Pendidikan Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut pendidik. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam cara dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasari belajar kelompok, adalah ide dari dua kepala, biasanya lebih baik dari satu kepala (Arni Muhammad, 2000: 183). Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (face to face), karena kelompoknya kecil dan terjadi komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok tetapi sewaktu-waktu dapat berubah menjadi komunikasi antar persona dan terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar.

Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau pertanyaan baik diminta maupun tidak diminta. Jika pelajar pasif dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada respon atau gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka

meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah sehingga komunikasi menjadi tidak efektif. Onong Uchjana (2009: 102) menyatakan komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung amat efektif, baik antara pendidik maupun diantara para anak didik sendiri sebab mekanismenya memungkinkan pendidik terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan yaitu di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak atau kemauan (inisiatif), di belakang memberi dorongan atau semangat.

3. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi

Komunikasi guru siswa di dalam kelas lebih banyak tercipta dalam bentuk komunikasi langsung atau tatap muka. Muhammad, (2000: 185) menyatakan bahwa ketrampilan berkomunikasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran mencakup 4 kemampuan pokok, sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kemampuan pendidik mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :
 - 1) Mengenali kelebihan dan kekurangan diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kemampuan pendidik untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :
 - 1) Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat peserta didik .
 - 2) Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
 - 3) Menerima peserta didik sebagaimana adanya.
 - 4) Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap peserta didik .
- c. Kemampuan pendidik untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :
- 1) Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar.
 - 2) Merangsang minat peserta didik untuk belajar.
 - 3) Memberi kesan kepada peserta didik bahwa pendidik menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).
- d. Kemampuan pendidik untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari :
- 1) Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Memberikan tuntutan agar interaksi antar peserta didik serta antar pendidik dengan peserta didik terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.

Komunikasi guru siswa di dalam kelas lebih banyak tercipta dalam bentuk komunikasi langsung atau tatap muka. Menut Nana (2005: 261) Dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka komunikasi langsung dapat terjadi baik dalam situasi klasikal, kelompok, ataupun individual. Beberapa bentuk komunikasi dalam situasi tersebut adalah :

- a) Penyampaian informasi secara lisan. Interaksi belajar mengajar berintikan penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada siswa.
- b) Penyampaian informasi secara tertulis Para guru kemungkinan juga berkomunikasi oleh siswa dengan siswanya secara tertulis, berupaya penyampaian bahan tertulis tulisanya sendiri atau karya orang lain supaya dibaca dan pelajari oleh siswa.
- c) Penyampaian melalui media elektronika Beberapa sekolah dewasa ini sudah mulai memanfaatkan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan digunakannya media elektronika, maka komunikasi guru-siswa menjadi tidak langsung, peranan guru tetap besar terutama memberikan bimbingan mengatasi kesulitan, dan memberikan penilaian.
- d) Komunikasi dalam aktifitas kelompok Dalam aktifitas kelompok, kemungkinan mengadakan komunikasi ini lebih kaya dibandingkan dengan penyampaian informasi baik lisan ataupun tertulis.
- e) Kemampuan menerima informasi.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik sebagai komunikator kepada anak didik sebagai komunikan, dimana anak didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pendidik adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pendidik dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan iklim komunikatif antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno (2010:3) bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.”

Sedangkan Sardiman (2007: 75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.”

Menurut Suhana (2014:24) “motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) menambahkan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, karena tanpa motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah.”

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

2. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat.

Menurut Sardiman (2007: 83) “motivasi yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri, yaitu tekun mengadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah sosial. Peserta didik yang mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan dalam belajar.”

Sedangkan menurut Djaali (2007: 109) mengemukakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya;
- 2) memilih tujuan yang realitas tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya;
- 3) mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera;
- 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain;
- 5) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan. Peserta didik yang mempunyai karakteristik seperti diatas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

3. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Malayu (2001: 99) menyebutkan macam motivasi dibagi menjadi 2 yakni:

- a. Motivasi positif (insentif positif) Manager memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik- baik saja.
- b. Motivasi negatif (insentif negatif) Manager memotivasi bawahannya dengan memberi hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Frandsen dalam Sardiman A.M, (2007: 86) membagi motif-motif menjadi dua golongan sebagai berikut:

- a. Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- b. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti: dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

Dengan melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Sardiman (2007: 89) membagi dua motivasi, yaitu:

a. Motivasi intrinsik.

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik. Contohnya Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapaitujuan belajar yang sebenarnya. Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lagipula sering terjadi peserta didik tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah. Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Peserta didik termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi dan juga untuk mewujudkan cita-citanya. Contohnya memberikan penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan fokus pada motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar peserat didik Menurut Sudirman

(2000:73) ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/Kompetisi
- 4) Harga diri
- 5) Menilai ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu: (a) Ganjaran (*award*) atau Hadiah (*reward*), (b) Hukuman (*punishment*), (c) Persaingan dengan teman /lingkungan (*Competition*), dan pujian.

1) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘’bagus’’, ‘’hebat’’, dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak

2) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan

sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

3) Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

3) Persaingan dengan teman

Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antarkelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu menjadi acuan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan juga mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Menurut Majid dalam Sardiman (2016: 309) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Menurut Hamalik (2004: 161) Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Djamarah (2008: 156) Fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
Pada umumnya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dan penggerak untuk mengarahkan manusia untuk berbuat lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa teori di atas, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 76- 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

M. Dalyono (2009: 55) mengemukakan “faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.”

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang terapkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan Ahmad (2016: 20) bahwa:

“Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Sejalan dengan itu Kunandar (2013:78) mengungkapkan manfaat hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b) Memberi umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- d) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat bagi satu pihak saja namun bagi pihak-pihak lain yang memang bersangkutan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena setiap pihak juga mempunyai manfaat sendiri namun manfaat setiap pihak mempunyai keterkaitan untuk meningkatkan penilaian hasil belajarnya.

4. Indikator dalam Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (2008:42) dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Indikator dalam ranah kognitif yaitu dapat menunjukkan, dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan secara lisan, dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat, dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan, dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat membuat prinsip umum, dapat menilai berdasarkan kriteria, dapat menghasilkan.

2. Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Sejalan dengan pendapat di atas dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Sudjana (2016:22-23), yang secara garis besar membaginya sebagai berikut:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengaktegorisasi, kemampuan analitissintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognifit bersifat khas. Keterampilan intelektual terdiri dari belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar aturan.
 - 1) Belajar diskriminasi, yaitu pembedaan terhadap berbagai rangkaian. Seperti membedakan berbagai bentuk wajah, waktu, binatang, atau tumbuh-tumbuhan
 - 2) Belajar konsep. Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil membuat tafsiran terhadap fakta.
 - 3) Belajar aturan. Hukum, dalil atau rumus (rule). Setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- d) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku

Berdasarkan pendapat diatas, dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam

teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik, yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya. Indikator dalam ranah kognitif yaitu dapat menunjukkan, dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan secara lisan, dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat, dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan, dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat membuat prinsip umum, dapat menilai berdasarkan kriteria, dapat menghasilkan.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang "Pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dengan murid terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kecamatan Panakukang Kota Makassar" oleh Ulfan Putra Nur (2016). Terdapat hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan murid terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Persamaan penelitian yang dilakukan Ulfan Putra Nur (2016) dengan peneliti adalah sama sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hpengaruh antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian Ulfan Putra Nur (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dengan murid terhadap prestasi belajar murid kelas V SD Negeri Panaikang 1 Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
2. Penelitian ini tentang "Pengaruh kemampuan guru berkomunikasi terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bangkala II Kota Makassar" oleh Kamsir (2017) dengan peneliti adalah sama sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian Kamsir (2017) bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh kemampuan guru berkomunikasi terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bangkala II Kota Makassar.

3. Hasil penelitian Khusnul yang berjudul “Hubungan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap” oleh Khotimah (2017: 96) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa..
4. Misbahudin (2017). „*The Effect Of Learning Motivation And Parent's Guidance On Science Results In Class V SD Dewi Sartika Cipanas District Cianjur Regency*““. Jurnal Pendidikan, Volume 18, Nomor 1, Maret 2017, 16-24. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA; (2) pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Belajar; (3) pengaruh Motivasi. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh: 1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA karena diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $2,786 > 1,660$ ($\rho = 0,05$); 2) ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPA karena diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $4,603 > 3,09$ ($\rho = 0,05$); 3) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA dengan nilai F hitung $>$ dari F tabel yaitu $45,680 > 3,09$. Kesimpulannya adalah bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dan bimbingan orang tua yang tinggi mempunyai hasil belajar yang tinggi.
5. Penelitian yang berjudul “Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholiul Huda 02 Troso Jepara” oleh Luqman Haqi (2015: 75) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

F. Kerangka Pikir

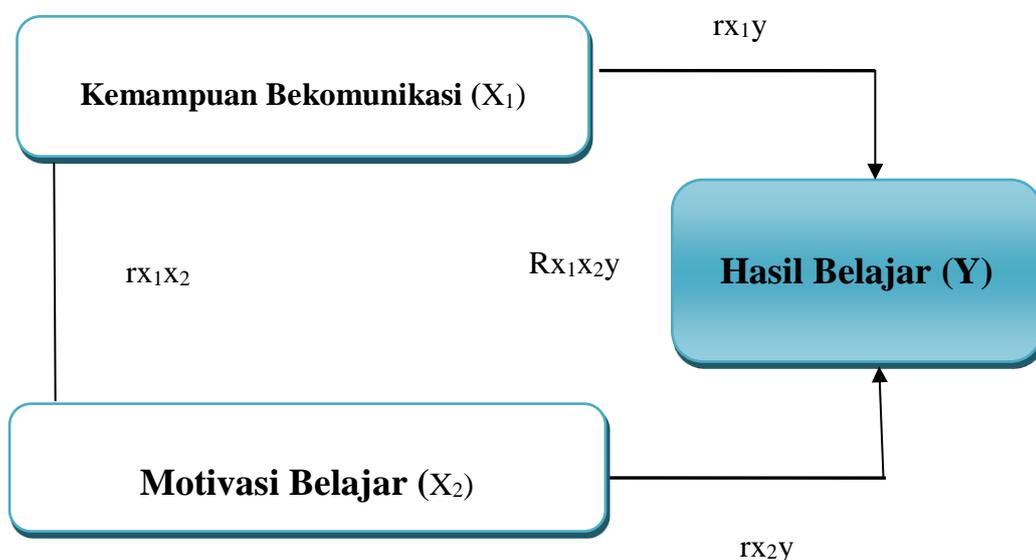
Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik . karena kemampuan komunikasi pendidik dan motivasi belajar peserta didik diduga berpengaruh maka peneliti mengangkatnya untuk dijadikan penelitian.

Interaksi pembelajaran menuntut guru untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Karena dengan kemampuan komunikasi guru dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan siswa, maka tugas guru adalah menyampaikan pengetahuan dengan komunikasi yang mampu di mengerti oleh siswa dengan mudah dan sesuai dengan kemampuan siswa. Terlaksananya komunikasi yang efektif dan mudah dipahami siswa maka dengan begitu siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang diberikan oleh guru dan dengan begitu akan berpengaruh pada hasil belajar yang ingin dicapai oleh guru dan siswa.

Pendidik dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi : penyampaian informasi lisan, penyampaian informasi secara tertulis, komunikasi melalui media elektronika dan komunikasi dalam aktivitas kelompok. Kemampuan berkomunikasi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. Motivasi mempunyai peran penting dalam pemahaman bahan pelajaran, dengan adanya factor ekstern yaitu komunikasi yang baik, maka dapat membangun factor intern yaitu motivasi belajar yang baik pula.

Adapun kerangka berpikir yang dirancang penulis adalah kerang pikir yang seperti pada gambar 1

Gambar 1 Kerangka pikir dalam penelitian



Kerangka berpikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan adanya pengaruh kemampuan berkomunikasi pendidiknya yaitu komunikasi berkomunikasi (X1), Motivasi belajar (X2) hasil belajar peserta didik.(Y)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

a. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berkomunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung

b. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung.

c. Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh yang signifikan antara berkomunikasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2018: 90). Metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian.

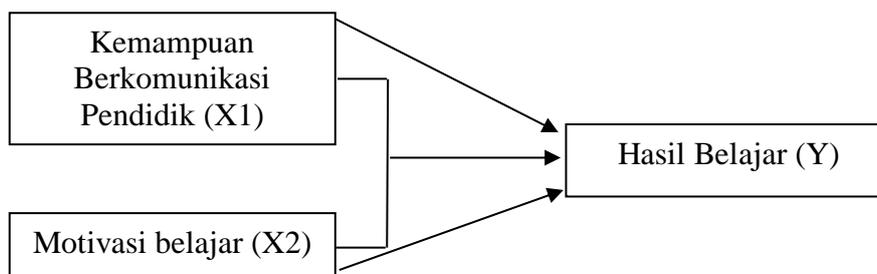
Menurut Sugiono (2014: 87) metode korelasi adalah “metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang *Ex-postfacto* yang bersifat korelasional. Disebut penelitian *Ex-post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. penelitian ini dikatakan korelasional karena akan diselidiki hubungan antar variabel penelitian atau korelasi antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh kemampuan berkomunikasi pendidik dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus Kemiling”.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini ada 3 variabel yaitu sebagai berikut :

- a. Independen variabel (X1) kemampuan berkomunikasi pendidik
- b. Independen variabel (X2) dalam hal ini motivasi belajar
- c. Dependen (Y) dalam hal ini hasil belajar peserta didik



Gambar 2. Arah hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y, X2 dengan variabel Y dan variabel X1, X2 dengan variabel Y

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Kemiling yaitu SD Negeri 1 Beringin Raya, SD Negeri 2 Beringin Raya, SD Negeri 1 Pinang Jaya, SD Negeri 2 Pinang Jaya, SD Negeri Gugus Kemiling.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menyusun kisi-kisi soal tentang kemampuan komunikasi pendidik.
4. Menyusun kisi-kisi soal tentang motivasi belajar.
5. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.

6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
8. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi dengan Motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta kelas V SD Negeri Gugus Kemiling.
9. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek dari penelitian yang dapat berwujud semua kasus kejadian, orang, hal ataupun yang lain yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2010:11) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti yang nantinya akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SD N di Gugus Kemiling Bandar Lampung, dengan rincian seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD N Gugus Kemiling

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 1 Beringin Raya	165
2.	SD Negeri 2 Beringin Raya	153
3.	SD Negeri 1 Pinang Jaya	54
4.	SD Negeri 2 Pinang Jaya	42
5.	SD Negeri Gugus Kemiling	60
Jumlah		474

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Gugus Kemiling

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling sebanyak 474 peserta didik dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) .

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diperhitungkan. Rumus slovin digunakan sebagai salah satu cara untuk menghitung jumlah sampel yang tepat dari suatu populasi. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagi berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi, rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 474 peserta didik, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkam untuk mencapai kesesuaian.

2. Sampel Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 474 peserta didik, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkam untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{474}{1+474(10)^2}$$

$$n = \frac{474}{5,74} = 82,5$$

$$n = 82,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 82, 5 peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian untuk kelas V SD Negeri di Kemiling sebanyak 82,5 peserta didik.

Menurut pertimbangan peneliti, sampel harus diambil karena tidak mungkin meneliti populasi yang karakteristiknya sangat banyak, dari sampel yang sudah ditentukan di atas peneliti mengambil 3 sekolah untuk uji coba instrument penelitian, yaitu di SD Negeri 1 Pinang Jaya dan SD Negeri 2 pinang jaya dan SDN 4 Sumberejo. Alasan memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena SD Negeri tersebut merupakan sampel yang representatif.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik nonprobability sampel dengan Sampling Kuota, Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu, pengambilan sampel dibagi rata sampai jumlah (kuota) yang ditentukan Sugiyono, (2015:124). Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka jumlah yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut: Jumlah sampel sebesar 83 responden yang di dapat dari populasi menggunakan rumus slovin. Kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus :

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Tabel 3. Data Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik Kelas V			Jumlah Sampel yang diambil
		VA	VB		
1.	SD Negeri 1 Pinang Jaya	VA	30	$30 : 159 \times 82,5 = 15,56$	16 peserta didik
		VB	30	$30 : 159 \times 82,5 = 15,56$	16 peserta didik
2.	SD Negeri 2 Pinang Jaya	VA	42	$42 : 159 \times 82,5 = 21,79$	22 peserta didik
3.	SD Negeri 4 Sumberejo	VA	28	$28 : 159 \times 82,5 = 14,52$	15 peserta didik
		VB	28	$28 : 159 \times 82,5 = 14,52$	15 peserta didik
Jumlah			159		83 peserta didik

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2017: 61) menyatakan “variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Sedangkan variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan berkomunikasi pendidik (X1) dan motivasi belajar (X2).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y)

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Kemampuan Berkomunikasi Pendidik

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan iklim komunikatif antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kemampuan Berkomunikasi Pendidik

Skor kemampuan berkomunikasi pendidik akan diperoleh setelah peserta didik menjawab angket kemampuan berkomunikasi pendidik.

Indikatornya adalah a) Kemampuan pendidik mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, b) Kemampuan pendidik untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, c) Kemampuan pendidik untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan d) Kemampuan pendidik untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi belajar

Skor Motivasi Belajar akan diperoleh setelah peserta didik menjawab angket yang motivasi belajar, didalamnya terdapat hal-hal pendorong atau penggerak pada diri peserta didik seperti cita-cita dan kemampuan belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minatnya terhadap belajar dan lain-lain. peneliti akan fokus pada motivasi ekstrinsik yang menjadi indikator dari motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu: (a) Ganjaran

(*award*) atau Hadiah (*reward*), (b) Hukuman (*punishment*), (c) Persaingan dengan teman /lingkungan (*Competition*), dan pujian.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini terkait dengan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada aspek kognitif dimana peneliti melihat hasil belajar peserta didik pada nilai semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

G. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan yang bersifat tertutup jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan. Subjek peneliti hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini, alternative jawaban digunakan terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 4. Skor jawaban angket menurut skala likert

Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 199)

Kriteria nilai jawaban peserta didik:

Selalu : > 5 kali dalam satu minggu
 Sering : 3 s/d 4 kali dalam satu minggu
 Kadang-kadang : 1s/d 2 kali dalam satu minggu
 Tidak Pernah : < 1 kali dalam satu minggu

Terdapat 9 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel kemampuan berkomunikasi pendidik, dan 14 pernyataan untuk variabel motivasi belajar. Demikian terdapat 26 butir pernyataan, dari keseluruhan pernyataan tersebut diperoleh skor total terendah sebesar 26.

- a. Kisi- kisi angket kemampuan berkomunikasi pendidik

Tabel 5. Kisi-kisi Variabel Kemampuan Berkomunikasi Pendidik

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kemampuan pendidik mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran	1,2,3	3
2	Kemampuan pendidik untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran	4,5	2
3	Kemampuan pendidik untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.	6,7	2
4	Kemampuan pendidik untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran	8,9	2
	Jumlah		9

Sumber: Karti Soeharto (1995: 25)

- b. Kisi- kisi angket motivasi belajar

Tabel 6. Kisi-kisi Variabel motivasi belajar

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Ganjaran (<i>award</i>) atau Hadiah (<i>reward</i>),	10,11,12, 13	6
2	Hukuman (<i>punishment</i>),	14,15,16,17	6
3	Persaingan dengan teman /lingkungan (<i>Competition</i>)	18,19, 20,21	4
4	pujian	22,23,24,25, 26	5
	Jumlah		25

Sumber: Sardiman (2007: 89)

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu memperoleh dokumen yang terdapat disekolah seperti profil sekolah, hasil belajar peserta didik, foto-foto kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran, dokumen tersebut digunakan untuk menunjang data-data penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2016:199) “menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar dan diberikan kepada orang tua peserta didik mengenai motivasi ekstrinsik yang diberikan para wali kepada peserta didik”.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

I. Rumus Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Pedoman Kuesioner (angket)

Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas Kuesioner (Angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Total Perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi, 2006: 213)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Dengan criteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\leq 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

2. Uji Reliabilitas Pedoman Kuesioner (angket)

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Suharsimi (2006: 238) perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_1$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel rproduct moment dengan $dk = n - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliable, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Suharsimi (2013: 110)

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket dan memeriksa kelengkapannya
- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:
 - 1) Jawaban a diberi skor 4
 - 2) Jawaban b diberi skor 3
 - 3) Jawaban c diberi skor 2
 - 4) Jawaban d diberi skor 1
- c. Membuat tabulasi data
- d. Memasukkan data ke dalam rumus deskriptif persentase
- e. Membuat tabel rujukan dengan cara:
 - 1) Menetapkan persentase tertinggi = $(4:4) \times 100\% = 100\%$
 - 2) Menetapkan persentase terendah = $(1:4) \times 100\% = 25\%$
 - 3) Menetapkan rentangan persentase = $100\% - 25\% = 75\%$

- 4) Menetapkan kelas interval = 4
 5) Panjang kelas interval 75% : 4 = 18,75%

Tabel 7. Kriteria Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	
	Kemampuan Komunikasi	Motivasi Belajar
81-100	Sangat tinggi	Sangat Baik
61-80	Tinggi	Baik
43-62	Rendah	Kurang Baik
25-44	Sangat Rendah	Tidak Baik

Sumber : data setelah diolah

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari dua kelas berupa hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi norma atau tidak berdistribusi norma. Menurut Sugiyono (2017: 241) langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (χ^2), Yaitu:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} : Nilai Chi Kuadrat Hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi yang diharapkan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi

ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji- F yaitu:

$$F_{hitung} = \sum \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} : Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E : Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

a) Regresi Linier Berganda

Regresi ganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel independent atau lebih terhadap satu variabel dependent untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y). Berikut merupakan rumus regresi linier berganda:

$$= A + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Subyek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

A : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b_1 : Koefisien regresi untuk x_1

x_1 : Subyek pada variabel independent 1 yang mempunyai nilai tertentu

b_2 : Koefisien regresi untuk x_2

x_2 : Subyek pada variabel independent 2 yang mempunyai nilai tertentu

Dilanjutkan dengan uji F untuk mencari taraf signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X^2_1)(\sum X^2_2) - (\sum X_1 X_2)}$$

Susanti (2014: 185)

Dilanjutkan dengan uji F untuk mencari taraf signifikan antara variabel X1, X2 dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{1 - R^2 / (n-k)} R^2$$

Dengan

$$R^2 = \frac{n(a\sum Y + b_1\sum YX_1 + b_2\sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dan nilai k adalah 3.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 199)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

a. Rumusan Hipotesis Pertama

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berkomunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara berkomunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung

b. Rumusan Hipotesis Kedua

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung.

c. Rumusan Hipotesis Ketiga

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara berkomunikasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara berkomunikasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Kemiling Bandar Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar sebesar 51,81%. dan terdapat pengaruh positif kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dari uji t diperoleh $t_{hitung} (1,819) > t_{tabel} (1,661)$.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar sebesar 68,84% dan terdapat pengaruh positif motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dari uji t diperoleh $t_{hitung} (9,94) > t_{tabel} (1,661)$.
3. Terdapat pengaruh positif kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dari besarnya pengaruh kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sangat besar yaitu sebesar 51%.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Peserta didik, diharapkan agar selalu memperhatikan penjelasan dari pendidik dan meningkatkan semangat belajar agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.
2. Pendidik, semestinya dalam setiap penyampaian pembelajaran atau materi perlu adanya komunikasi yang mudah dipahami agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti setiap materi yang diajarkan.

3. Kepala Sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar pemberian motivasi terhadap pendidik dan peserta didik dapat lebih meningkat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Abdul majid .2013. *Strategi Pembelajaran Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Arni, Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bloom, Benjamin S. dkk, 2008. *Taxonomy of Objective: Cognitive Domain*, (New York), David Mc. Kay.
- Dadang Dan Nana. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Upi Press, Bandung.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Halizah, A & Zawawi, D. 2015. Improving a Communication Skill through the Learning Approach towards the Environment of Engineering Classroom. *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*, 19: 480 –486.
- Istiqomah, Laela. 2009. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Istiqomah, Laela. 2009. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Karti Soeharto. 1995. *Komunikasi Pembelajaran*. SIC, Surabaya.
- Mashita dengan .2016. *Pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim. Riau.
- Murtiah. 2012. *Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 2 lubuk batu jaya kabupaten indragiri hulu*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim. Riau.
- Pidarta Made. 2009. *Landasan kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2013. *Kurikulum & Pembelajaran*. Raja Grafindo Perada, Jakarta.
- Sa'ud, Syaefudin U. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Ulya, Ulu. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V Pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.